

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan pada BAB IV mengenai perbedaan peningkatan kemampuan koneksi dan berpikir kreatif matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan koneksi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model *Problem-Based Learning (PBL)* dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* secara keseluruhan.
2. a. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan koneksi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model *Problem-Based Learning (PBL)* dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelompok atas.
b. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan koneksi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model *Problem-Based Learning (PBL)* dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelompok tengah.
c. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan koneksi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model *Problem-Based Learning (PBL)* dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelompok bawah.
3. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model *Problem-Based Learning (PBL)* dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* secara keseluruhan.
4. a. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan koneksi matematis yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning (PBL)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelompok atas.
b. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan koneksi matematis yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning (PBL)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelompok tengah.

Rika Jumatil Fitri, 2015

PERBANDINGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KONEKSI DAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMP MELALUI MODEL PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DENGAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan koneksi matematis yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning (PBL)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelompok bawah.
5. Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model *Problem-Based Learning (PBL)* dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* secara keseluruhan.
6.
 - a. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model *Problem-Based Learning (PBL)* dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelompok atas.
 - b. Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model *Problem-Based Learning (PBL)* dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelompok tengah.
 - c. Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model *Problem-Based Learning (PBL)* dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelompok bawah.
7. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model *Problem-Based Learning (PBL)* dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* secara keseluruhan.
8.
 - a. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning (PBL)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelompok atas.
 - b. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning (PBL)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelompok tengah.
 - c. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning (PBL)* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelompok bawah.

Rika Jumatil Fitri, 2015

PERBANDINGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KONEKSI DAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMP MELALUI MODEL PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DENGAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan model *Problem-Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* hendaknya dapat diterapkan dalam jangka waktu yang lama agar proses pembelajaran menjadi optimal.
2. Dalam pembelajaran model *Problem-Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, guru berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru matematika perlu hendaknya mendesain sebuah bahan ajar yang benar-benar dapat melatih siswa untuk menkonstruksi kemampuannya dan menyesuaikan dengan kemampuan dasar siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai taraf berpikirnya.
3. Aktivitas diskusi kelompok hendaknya diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Melalui aktivitas kelompok, siswa berkemampuan tinggi dapat lebih memantapkan kemampuan matematisnya. Sedangkan siswa berkemampuan matematika sedang dan rendah dapat memperoleh pembelajaran dari kelompok tinggi.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada satu pokok bahasan yaitu kubus dan balok dan terbatas pada kemampuan koneksi dan berpikir kreatif saja, oleh karena itu disarankan kepada peneliti lain dapat melanjutkan pada pokok bahasan lain dengan kemampuan yang berbeda.
5. Pada penelitian ini berangkat dari situasi kemampuan dua kelas yang berbeda, diharapkan ada penelitian selanjutnya yang berangkat dari kemampuan dua kelas yang sama.